

**PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, TINGKAT PROFITABILITAS,
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR UTILITAS, INFRASTRUKTUR, DAN
TRANSPORTASI**

Sri Hermuningsih^a, Alfiatul Maulida^b, Nova Dwi Andriyanto^c

^{a,b,c} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

*Corresponding author: novadwiandriyanto5@gmail.com

ABSTRAK

Return saham ialah salah satu pemicu dalam proses investasi, return saham sering kali dijadikan alat pengukuran yang dilakukan investor dalam melakukan perbandingan alternative investasi, hal ini dapat membantu investor guna mengetahui keberhasilan perusahaan sebelum melakukan investasi. Tujuan Penelitian adalah guna menelaah serta menganalisis secara empiris pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Dividend Payout Ratio terhadap Return saham. Data penelitian yang diambil pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015 sampai dengan 2020. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana hanya terdapat 9 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 2. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik serta uji kelayakan model regresi yang dihasilkan layak serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh Return saham.

Kata Kunci: Debt to equity ratio, Return On Assets, Dividend Payout Ratio, Return saham.

ABSTRACT

Stock return is one of the triggers in the investment process, stock returns are often used as a measurement tool by investors in making comparisons of investment alternatives, this can help investors to know the company's success before investing. The purpose of this research is to examine and analyze empirically the effect of Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Dividend Payout Ratio on stock returns. The research data were taken from companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015 to 2020. The sample collection technique used the purposive sampling method, where there were only 9 companies that met the criteria and were analyzed using the classical assumption test and multiple linear regression analysis techniques with the help of software SPSS 2. Based on the results of the classical assumption test and the feasibility test of the resulting regression model is feasible and can be used for further analysis. The results show that Return On Assets has a positive and significant effect while Debt to Equity Ratio, and Dividend Payout Ratio has no effect on stock returns.

Keywords: Debt to equity ratio, Return On Assets, Dividend Payout Ratio, Stock return.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam aktifitas emitennya memiliki hak kepemilikan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk saham (Hanafi, 2016). Bahwa dalam setiap lembar saham yang dipegang oleh investor memiliki suatu hak yang telah mengakui bahwa adanya keterkaitan antara investor dan perusahaan. Pembagian saham biasa dan preferen dapat dilakukan perusahaan guna melakukan investasi (Hartono, 2017) Investor biasa disebut pemegang saham biasa (*common stock*) mempunyai hak yang didapat oleh investor yaitu hak untuk mengontrol jalannya perusahaan baik langsung mau pun tidak langsung, hak untuk mendapat bagian hasil keuntungan, hak mendapat penawaran prioritas dan hak klaim sisa berbentuk deviden. Sedangkan jenis saham preferen (*Prefereed stock*) ialah kombinasi dari obligasi (*bond*) serta saham biasa (*common stock*), saham preferen akan menghasilkan deviden yang tetap berdasarkan presentase tertentu dari nominal saham (Hanafi, 2016). Nilai saham merupakan nilai yang berlaku didalam pasar modal dalam melakukan investasi (Dita & Saifi, 2017). Tingkat fluktuasi nilai saham cenderung naik akan membantu kemakmuran untuk pemegang saham atau investor.

Kemakmuran seorang investor dapat ditentukan pada keuntungan yang didapatkan pada melakukan investasi. Hal ini akan berpengaruh pada konsep risiko dan return. Menurut (Hanafi, 2016) mengemukakan terdapat dua parameter yang digunakan oleh investor antara lain tingkat keuntungan atau dapat disebut Return yang diharapkan dalam aset maupun risiko yang dapat diketahui dari keragaman return dalam aset perusahaan. Berdasarkan (Tandelilin, 2017) juga berpendapat bahwa return adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola modal yang diambil dari investor yang berakibat bahwa keuntungan yang didapatkan dapat memicu minat investor untuk menanggung risiko yang diampu dalam melakukan investasi. Tingkat keuntungan dibagi menjadi dua jenis yaitu tingkat keuntungan yang sudah terjadi biasa disebut (*realized return*) dan tingkat keuntungan yang diinginkan pada masa mendatang (return ekspektasi)(Hartono, 2017). (Tandelilin, 2017) mengatakan dalam bukunya bahwa tingkat return juga dapat dipengaruhi oleh risiko sistematis ialah risiko yang sulit untuk dihindari atau didiversifikasikan sedangkan risiko yang tidak sistematis ialah risiko berasal dari perusahaan itu sendiri seperti pergantian pemimpin dan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut contoh faktor mikro adalah inflasi (Suriyani & Sudiarta, 2018) Menurut (Suriyani & Sudiarta, 2018) Inflasi merupakan kenaikan harga yang tidak dapat diimbangi oleh persediaan barang atau jasa. Inflasi yang tinggi seringkali berakibat pada panasnya perekonomian suatu negara, tingginya permintaan barang atau jasa yang melebihi kapasitas produksi akan berakibat kenaikan harga *Debt to equity ratio (DER)* dengan mempengaruhi kepada tingkat keuntungan saham. (Muhammad, 2018). Hal ini didasarkan oleh (Muhammad, 2018) dalam penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa adanya *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat mempengaruhi Return saham. Penelitian lain menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa uji pengaruh tidak terbukti antara *Debt to Equity Ratio (DER)* kepada tingkat pengembalian keuntungan saham perusahaan.. Penyajian data yang diteliti mengenai tingkat keuntungan tidak dipengaruhi oleh variable *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Studi empiris dilakukan dengan pendekatan variabel independen *Return On Asets (ROA)* menghasilkan pengaruh signifikan kepada tingkat pengembalian saham pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (Gunadi & Kesuma, 2015). Dalam penelitian lain (Erari, 2014) menjelaskan mengenai adanya analisis yang signifikan pada variable Return On Aset kepada tingkat pengembalian saham pada badan usaha di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data sistematis yang lain menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada sektor (Rifa'i et al., 2020).

Pengaruh dengan arah positif serta signifikan antara Dividend Payout Ratio (DPR) pada tingkat keuntungan saham untuk investor (Sakinc & Gungor, 2015). menurut (Fitri, 2017) pengujian ini menghasilkan adanya gap yang sebaliknya yaitu tidak adanya pengaruh antara variabel *Dividend Payout Ratio* kepada tingkat pengembalian saham perusahaan sub sektor *Food and Beverage* pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini melakukan suatu kajian kembali atas pengaruh dari beberapa rasio keuangan yang mengalami ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya seperti Debt to equity ratio, Return On Assets, serta Dividend Payout Ratio terhadap Return saham. Hal ini akan berkaitan pada penelitian sebelumnya bahwa penelitian kali ini dapat menggunakan sumber informasi pada laporan keuangan. Obyek penelitian ini dilakukan pada saham yang aktif sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini menggunakan saham perusahaan sektor utilitas, transportasi, dan infrastruktur pada tahun 2015 sampai dengan 2020 berdasarkan data

yang diketahui pada rerata pergerakan saham perusahaan sector tersebut mengalami fluktuasi sehingga investor bisa mendapatkan capital gain yang sesuai.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konsep risiko dan return pertama kali diperkenalkan oleh Markowitz (Hanafi, 2016). Konsep tersebut menciptakan titik fokus pembelajaran pada dua ukuran yaitu tingkat pengembalian keuntungan atau return yang diharapkan atau diekspektasikan pada asset tertentu sedangkan risiko dapat dilihat menggunakan standar deviasi (Hanafi, 2016). (Tandelilin, 2017) juga berpendapat bahwa return adalah akibat dari kemampuan investor untuk mempertanggung jawabkan suatu investasi yang dimilikinya sesuai dengan risiko yang telah disetujui, suatu return juga dapat merangsang investor untuk melakukan suatu investasi yang sesuai dengan minatnya pada perusahaan perusahaan yang memiliki return sesuai dengan karakter investor. Return terbagi dalam dua macam antara lain return yang sudah terjadi dengan biasa dikatakan Return Realisasi (*realized return*) serta tingkat pengembalian yang diharapkan dalam suatu investasi pada periode yang akan datang atau biasa disebut Return ekspektasi (*Expected return*).

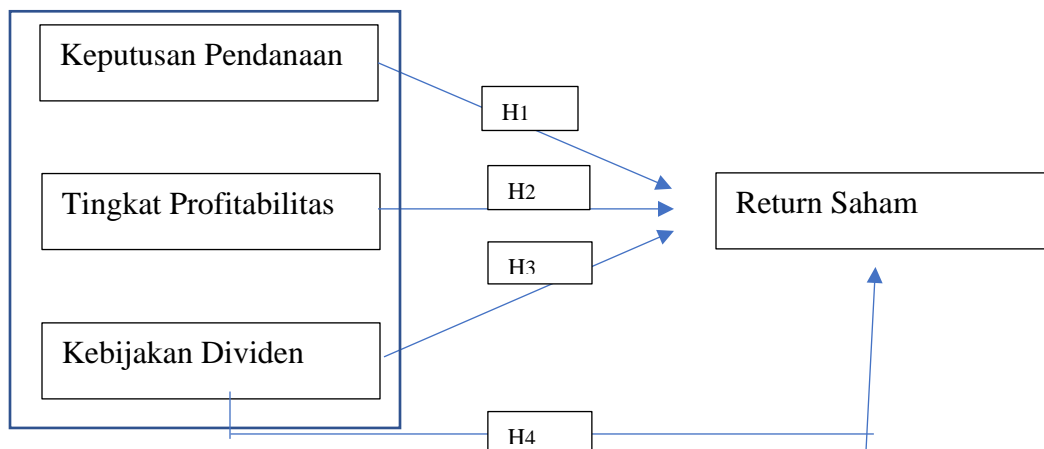
Harga saham menjadi pengaruh utama dalam terciptanya return (Sudirman, 2015). Menurut (Sudirman, 2015) harga saham pada perusahaan memiliki pola yang tidak tentu atau *random walk* sehingga investor harus menyadari bahwa tingkat keuntungan normal pasti didapatkan. Namun apabila investor mendapatkan return *abnormal* maka dimungkinkan adanya kesalahan dalam efisiensi pasar dan permainan perusahaan yang tidak fair (Sudirman, 2015).

Bahwa pada perhitungan analisis kemampuan perusahaan pada pengendalian utang atas asset yang sudah dijadikan hak milik. Suatu penggunaan kewajiban yang relatif besar akan menciptakan suatu keuntungan atau profitabilitas pada pihak yang lain namun disisi lain hutang yang besar akan menimbulkan peningkatan risiko pada suatu investasi. Apabila aktivitas perusahaan pada pendapatan tinggi, akan berakibat bahwa perusahaan dapat memperoleh suatu laba yang relatif tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan hanya dibebankan pada suatu pembayaran bunga yang bersifat tetap dan konstan. Namun hal ini berbalik apabila terjadi penurunan penjualan yang berakibat adanya kerugian maka bunga

yang telah dibebankan harus tetap dibayarkan, risiko yang dilakukan apabila mempunyai suatu utang yang besar dengan risiko yang relatif besar pula.

Menurut Machfoedz alat ukur Return On Assets akan menjelaskan atas kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih pada aktiva dalam operasional perusahaan. Suatu aktifitas perusahaan akan berdampak pada laba bersih pada laporan keuangan yang digunakan dalam operasional perusahaan, hal ini akan berakibat pada pemegang saham atau investor itu sendiri. Return On Assets akan dalam suatu perusahaan akan menciptakan suatu citra ketika perusahaan yang mendapatkan nilai ROA yang besar akan mendapatkan suatu keuntungan berupa deviden yang dibayarkan pada investor mengalami peningkatan, dengan kesimpulan bahwa peningkatan harga suatu saham akan meningkatkan return atau tingkat pengembalian keuntungan investor.

Kebijakan deviden ialah hal yang dilakukan perusahaan mengelola keuntungan yang dibayarkan terhadap pemegang saham/investor atau laba ditahan dalam pembiayaan pada periode yang akan datang (Fitriana et al., 2016). Dalam hal ini alat ukur pembayaran deviden (*dividend payout ratio*) ialah alat perbandingan pada unsur *dividend per share (DPS)* dan juga *earning per share (EPS)*. Kebijakan dalam jumlah laba ditahan serta deviden telah dibayarkan dapat disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hal ini diperkuat dengan (Hanafi, 2016) bahwa alat ukur dalam memperjelas pendapatan (*earning*) dibayarkan dalam deviden untuk pemegang saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Menurut keterangan diatas, sehingga dapat menciptakan hipotesis bahwa sebagai berikut antara lain:

- H1 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Return Saham
- H2 : *Return On Asets (ROA)* berpengaruh terhadap Return Saham
- H3 : *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap Return Saham
- H4 : *Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asets (ROA), dan Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham

METODE

Sistematika penelitian yang digunakan dalam ialah metode kuantitatif pada pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan pengujian pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Dividend Payout Ratio terhadap Return saham perusahaan Utilitas, Transportasi, dan Insfrastruktur. Variabel independen ialah DER, ROA, serta DPR. Sedangkan variabel dependen yaitu Return saham.

Data yang diambil yaitu data sekunder ialah jenis data yang terdapat pada suatu data kuantitatif yang digunakan sebagai acuan penelitian yang sesuai dengan laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian, yang diakses pada website www.idx.co.id. Populasi dari penelitiab ini berjumlah 78 perusahaan sector utilitas, transportasi, dan insfrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini menggunakan teknik Purposive sampling dan diperoleh 9 perusahaan yang sesuai dengan kriteria menjadi 54 data pengamatan.

Analisis ini dilakukan dalam penelitia dengan metode statsitik dengan aplikasi software SPSS. Pengumpulan data yang telah dilakukan selanjutnya dilakukan analisis data dengan softwere tersebut. Sebelum melakukan uji pengaruh dengan model analisis regrsi linier berganda dapat diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik serta diakhiri pengujian hipotesis.

Model persamaan analisis diskriminan yang digunakan dalam penelitian ini

$$Y = \beta_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Dimana Y merupakan Return saham, β_0 adalah konstanta, b_1, b_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah Debt to Equity Ratio, X_2 adalah Return On Assets, X_3 adalah Dividend Payout Ratio dan ε adalah *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut :

Uji secara parsial (Uji t)

Pengaruh beberapa variabel bebas kepada variabel terikat. Pada pengujian ini menghasilkan uji regresi linier berganda antara lain :

Tabel 1 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	.005	.008	.569	.572	
	DER	.003	.004	.093	.464	
	ROA	.013	.004	.438	3.463	.001
	DPR	-.001	.006	-.028	-.219	.828

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2021)

a. *Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015-2020.*

Menurut hasil pengujian regresi linier berganda secara sistematis memiliki nilai koefisien regresi 0,003. Variabel bebas memiliki nilai t hitung sebesar 0,739 pada signifikansi 0,464. Perolehan hasil signifikansi lebih tinggi 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak dapat mempengaruhi dengan tingkat pengembalian keuntungan saham diperusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015 – 2020, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.

Hasil tersebut selaras pada penelitian yang dilakukan pada periode sebelumnya oleh Budialim (2013) serta Erari (2014). Signaling theory menunjukkan apabila nilai tinggi akan menciptakan citra bahwa penggunaan utang atau kewajiban yang harus dibayarkan akan lebih besar. Keberanian utang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan kebangkrutan relatif lebih kecil. Namun disisi yang lain, menurut Ang (1997), suatu tingkat utang yang tinggi akan berakibat memiliki beban terhadap bunga yang dibayarkan pada setiap periode yang dilakukan perusahaan akan semakin besar sehingga dapat mempengaruhi penerimaan laba. Pada hal ini memicu pertentangan tersebut, maka pemegang saham mencantumkan Debt to equity ratio (DER) dalam perhitungan analisis investasi, dengan demikian pengujian diatas maka Debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh kepada return saham.

- b. *Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan utilitas, insfrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015 – 2020.*

Menurut pengujian regresi linier berganda memperoleh nilai koefisien senilai 0,013. Variabel bebas memiliki nilai t hitung 3,463 pada signifikansi senilai 0,001. Perolehan nilai signfikansi kurang dari 0,05 menunjukkan variabel return on assets dapat mempengaruhi kepada tingkat pengembalian saham di perusahaan utilitas, insfrastruktur dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2020, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Pengujian tersebut selaras dengan pengamatan yang diterbitkan Erari (2014). Profitabilitas (ROA) ialah alat ukur yang dilakukan dalam perhitungan invetasi dengan membandingkan keuntungan bersih sesudah pajak pada total assets perusahaan. Menurut Machfoedz (1998) alat ukur *Return On Assets* akan menjelaskan atas kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan bersih pada aktiva dalam operasional perusahaan. Suatu aktifitas perusahaan akan berdampak pada laba bersih pada laporan keuangan yang digunakan dalam operasional perusahaan, hal ini akan berakibat pada pemegangh saham atau investor itu sendiri. *Return On Asets* akan dalam suatu perusahaan akan menciptakan suatu citra perusahaan bahwa organisasi yang mempunyai nilai ROA yang dianggap besar akan mendapatkan suatu keuntungan berupa imbal hasil yang akan dibagikan pada investor mengalami peningkatan, dengan

kesimpulan bahwa peningkatan harga suatu saham akan meningkatkan return atau tingkat pengembalian keuntungan investor. Dalam perusahaan yang diteliti perusahaan mengalami fluktuasi yang stabil dengan perbandingan keuntunngan perusahaan sebanding dengan total asset yang dimiliki. Hal ini dapat ditafsirkan perusahaan sudah cukup mampu mengelola asset yang dimiliki secara efektif. Menurut pengujian regresi linier berganda memperoleh nilai koefisien senilai 0,013. Variabel bebas memiliki nilai t hitung 3,463 pada signifikansi senilai 0,001. Perolehan nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan variabel return on assets dapat mempengaruhi kepada tingkat pengembalian saham di perusahaan utilitas, insfrastruktur dan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2020, dengan demikian hipotesis kedua diterima.

- c. *Devidend Payout Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan utilitas, insfrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015 – 2020.*

Menurut pengujian regresi linier berganda mendapatkan koefisien regresi 0,001. Variabel Devidend Payout Ratio mendapat perolehan nilai t hitung -0,219 pada signifikansi senilai 0,828. Perolehan signifikansi melebihi 0,05 menunjukkan bahwa variabel dividend payout ratio tidak mempunyai pengaruh dan signifikan kepada return saham pada perusahaan utilitas, insfrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2020, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pengamatan tersebut diperkuat oleh penelitian pada periode sebelumnya (Carlo, 2014) serta (Nirayanti & Widhiyani, 2014) pengaruh Dividen Payout Ratio tidak signifikan disebabkan adanya investor yang tidak memandang deviden sebagai indikator utama yang perlu menjadi perhatian pada fluktuasi harga saham. Hal ini sesuai dengan teori deviden dari Merton Miller dan Franco Modigliani yang menyatakan perusahaan lebih mengedepankan faktor penciptaan laba serta seberapa risiko yang ditempuh perusahaan dibandingkan dividend payout rasio yang tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Pengujian pola regresi pada pengaruh keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.015	3	.005	4.403	.008 ^b
	Residual	.058	50	.001		
	Total	.073	53			

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan data yang diperoleh pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Devidend Payout Ratio dengan tingkat pengembalian keuntungan saham secara simultan. Dapat diketahui uji F hitung senilai 4,403 dengan signifikansinya 0,008. Perolehan signifikansi lebih rendah dibanding 0,05. Maka menunjukkan variabel Debt to Equity Ratio, Return On Assets, serta Devidend Payout Ratio secara simultan berpengaruh dengan tingkat pengembalian keuntungan saham pada perusahaan utilitas, infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015 – 2020.

Koefisien Determinasi (R Square)

Dalam mengetahui kecakapan modal dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat (dependen). Nilai nol sampai dengan satu menjadikan nilai koefisien determinasi.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.209	.162

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2021)

Berdasarkan pada pengujian ini dapat nilai R Square 0,209. Pernyataan tersebut menunjukkan adanya tingkat pengembalian saham dapat dipengaruhi Debt to equity

ratio, Return on Assets, dan dividend payout ratio sebesar 20,9 % namun 79,1 % dapat dipengaruhi dari berbagai faktor pada indikator lain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan pada Return On Assets terhadap Return saham, namun variabel Debt to Equity Ratio, serta Devidend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan dalam pengujian secara simultan Debt to Equity Ratio, Return On Assets, serta Devidend Payout Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham perusahaan sector Utilitas, Transportasi, dan Insfrastruktur. Pemegang saham yang akan melakukan investasi jenis saham, alangkah lebih baik mempertimbangkan indicator atau metode Devidend Payout Ratio yang terbukti dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pengembalian keuntungan saham pada perusahaan utilitas, insfrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2015 – 2020. Penyajian data secara sistematis pada periode selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain dalam penelitian seperti halnya, Net Profit Margin, Return On Equity, Devidend Yield dan faktor faktor eksternal. Penelitian selanjutnya dapat menambah masa waktu periode penelitain serta memnambah perusahaan, sehingga dapat memperoleh kondisi pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Carlo, M. A. (2014). Pengaruh Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 151–164.
- Dita, N., & Saifi, M. (2017). PENGARUH ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 140–146.

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 6 Nomor 1, 2022

ISSN : 2614-2147

Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 5(2), 174–191.

Fitri, R. (2017). *Jurnal Pengaruh Kebijakan Dividen*. 11, 32–37.

Fitriana, D., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2013. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–16. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/453>

Gunadi, G., & Kesuma, K. (2015). Pengaruh Roa, Der, Eps Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(6), 250234.

Hanafi, M. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). BPFE- Yogyakarta.

Hartono, J. (2017). Teori portofolio dan analisis investasi (edisi Kesebelas). *Yogyakarta: BPFE*.

Muhammad, S. (2018). The Relationship Between Fundamental Analysis and Stock Returns Based on the Panel Data Analysis; Evidence from Karachi Stock exchange (KSE). In *Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN*.

Nirayanti, L. P. R., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Kebijakan Dividen , Debt To Equity Ratio , Dan Price Earning Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 803–815.

Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jra*, 09(02), 47–57.

Sakinc, I., & Gungor, S. (2015). The Relationship between Ownership Structure and Dividend: An Application in Istanbul Stock Exchange. *Journal of Economics and Development Studies*, 3(4), 19–30. <https://doi.org/10.15640/jeds.v3n4a3>

Sudirman. (2015). Pasar modal dan manajemen portofolio. In *Sultan amai press*.

Suriyani, N. K., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 255328.

Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen

Volume 6 Nomor 1, 2022

ISSN : 2614-2147

<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i06.p12>

Tandelilin, E. (2017). Pasar modal : manajemen portofolio & investasi. In *Yogyakarta : konisius*